

**BENTUK PENYAJIAN TARI GAMBYONG DALAM PERTUNJUKAN
WAYANG KULIT PADA PESTA PERKAWINAN DI DESA BARU
KECAMATAN RANAH BATAHAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**PUJA RAHAYU
NIM. 19023145/2019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Tari Gambyong dalam Pertunjukan Wayang Kulit pada Pesta Perkawinan di Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Puja Rahayu

NIM/TM : 19023145/2019

Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك

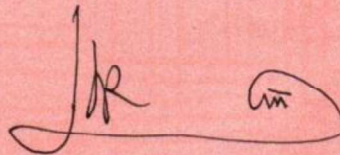
Departemen : Sندراتاسيك

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Januari 2024


Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19590829 199203 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

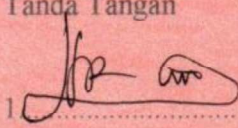
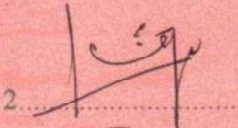
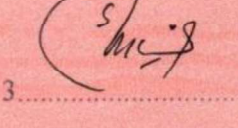
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Tari Gambyong dalam Pertunjukan Wayang Kulit
pada Pesta Perkawinan di Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan
Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Puja Rahayu
NIM/TM : 19023145/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Januari 2024

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	2. 
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puja Rahayu
NIM/TM : 19023145/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Gambyong dalam Pertunjukan Wayang Kulit pada Pesta Perkawinan di Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Puja Rahayu
NIM/TM. 19023145/2019

ABSTRAK

Puja Rahayu, 2023. Bentuk Penyajian Tari Gambyong dalam Pertunjukan Wayang Kulit pada Pesta Perkawinan di Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Gambyong dalam pertunjukan wayang kulit pada pesta perkawinan di Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyajian Tari Gambyong di Desa Baru dikolaborasikan dengan pertunjukan wayang kulit yang menceritakan tentang pernikahan Arjuna dengan Dewi Borosumbroto. Tari Gambyong dibawakan oleh penari perempuan sebanyak 4 orang penari 1 orang dalang. Gerak dari tari Gambyong ini adalah gerak Sekaran Rorok Asem, gerak Trap Jamang, gerak Sekaran Kawilan, Gerak Egol, gerak Sekaran Kesetan Sampir Sampur dan gerak Mentangan Seblak Sampur. Pola lantai Tari Gambyong adalah pola lantai garis lurus dan pola lantai garis lengkung. Musik iringan Tari Gambyong adalah gong, gendang, gamelang dan telempong dengan properti menggunakan selendang. Rias yang digunakan adalah rias cantik. Kostum menggunakan kebaya berwarna merah muda. Sampur menggunakan sampur berwarna biru dongker. Tari Gambyong ditampilkan di area pesta perkawinan, yaitu di halaman rumah yang mengadakan acara pesta perkawinan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bentuk Penyajian Tari Gambyong dalam Pertunjukan Wayang Kulit pada Pesta Perkawinan di Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat”**. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D. pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Afifah Asriati, S.Sn., M.A. penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Susmiarti, SST., M.Pd. penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd Kepala Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis.

6. Kepada kedua orang tua Ayah (Sukron), Ibu (Eka Zurfita) dan adik (Papin Eka Putra) yang selalu memberi dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Sendratasik 2019 yang selalu memberikan semangat dan semangat juga buat teman-teman semua yang sedang berjuang.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	9
1. Tari.....	9
2. Tari Tradisional.....	10
3. Kolaborasi.....	11
4. Bentuk Penyajian	12
5. Pesta Perkawinan.....	17
B. Penelitian Relevan	17
C. Kerangka Konseptual.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Objek Penelitian.....	21
C. Jenis Data.....	21
D. Instrumen Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
B. Prosesi Acara Pesta Perkawinan	34
C. Tari Gambyong di Nagari Desa Baru	39
D. Wayang Kulit di Nagari Desa Baru	40
E. Bentuk Penyajian Tari Gambyong dalam Pertunjukan Wayang Kulit	40
F. Tari Gambyong dalam Wayang Kulit.....	42
G. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	74
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Sarana dan Prasarana di Nagari Desa Baru.....	29
Tabel 2. Kondisi Penduduk Nagari Desa Baru.....	30
Tabel 3. Fasilitas Kesehatan.....	30
Tabel 4. Fasilitas Pendidikan.....	31
Tabel 5. Fasilitas Agama.....	32
Tabel 6. Gerak Posisi Awal.....	46
Tabel 7. Gerak Sekaran Roro Asem.....	47
Tabel 8. Gerak Trap Jamang.....	48
Tabel 9. Gerak Sekaran Kawilan.....	49
Tabel 10. Gerak Engol.....	50
Tabel 11. Gerak Sekaran Kesatan Sampir Sampur.....	52
Tabel 12. Gerak Mentangan Seblak Sampur.....	53
Tabel 13. Pola Lantai Tari Galombang.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 2. Peta Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.....	28
Gambar 3. SD 13 Ranah Batahan	31
Gambar 4. SMP Negeri 2 Ranah Batahan	31
Gambar 5. SMA Negeri 1 Ranah Batahan.....	32
Gambar 6. Mesjid	32
Gambar 7. Acara Sungkeman	38
Gambar 8. Penyajian Tari Gambyong	41
Gambar 9. Gong.....	60
Gambar 10. Gendang.....	60
Gambar 11. Gamelang.....	61
Gambar 12. Telempong	61
Gambar 13. Selendang.....	62
Gambar 14. Tata Rias Penari	64
Gambar 15. Baju Kebaya.....	64
Gambar 16. Udeng.....	65
Gambar 17. Rok.....	65
Gambar 18. Kostum Lengkap Penari Tari Gambyong	66
Gambar 19. Tempat Pertunjukan Tari Gambyong	66

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah sebuah bangsa yang terdiri dari berbagai suku berbudaya yang secara turun temurun tinggal di wilayah geografis. Kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia hingga dewasa ini secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai tumpukan pengalaman dan pembangunan budaya yang terdiri dari lapisan-lapisan budaya yang terbentuk sepanjang sejarahnya (Sedyawati, 2010:317).

Kebudayaan merupakan hasil olah cipta rasa dan karya dari manusia. Budaya sudah lahir sebelum tradisi tercipta. Hasil kebudayaan tersebut diwariskan secara turun-temurun. Budaya yang diwariskan secara turun temurun akan menjadi tradisi. Tradisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang, yang masih dijalankan oleh masyarakat, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang ada merupakan yang paling baik dan benar (Endraswara, 2013: 9).

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Salah satu bentuk kebudayaan berupa kesenian yang merupakan wujud dari sebuah suatu kemampuan anggota masyarakat (Soekanto, 2012:150).

Kesenian sebagai unsur kebudayaan terdiri dari berbagai cabang seni, salah satu diantaranya yaitu seni tari. Menurut Pekerti (2014: 7.3) pengertian

tari merupakan wujud ekspresi pikiran, kehendak, perasaan, dan pengalaman manusia yang cirinya menggunakan media gerak. Gerak merupakan unsur utama dalam tari yang dilengkapi dengan unsur – unsur pendukung sehingga membentuk suatu struktur yang disebut dengan tari (Pekerti, 2014: 7.3). Tari tradisional menurut Soedarsono (1986:93) adalah tari yang telah berumur cukup lama dan berakar pada tradisi yang telah ada. Tari tradisional berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat dimana tarian itu tumbuh dan berkembang, karena tari tradisional inilah yang menopang kebudayaan masyarakat tertentu sehingga menjadi aset daerah atau warisan tradisi yang menjadi ciri khas daerah tersebut sehingga perlu dikembangkan dan diwariskan kepada generasi muda. Salah satunya kesenian wayang.

Wayang adalah seni budaya bangsa Indonesia yang telah dikenal sejak abad ke-10 dan telah berkembang hingga dewasa ini. Wayang dalam perkembangannya berabad-abad itu ternyata telah mampu bertahan dengan berbagai ujian dan tantangan, sehingga wayang menjadi sebuah budaya yang bermutu sangat tinggi (Darmoko et al., 2010). Budaya wayang meliputi seni peran, seni suara (musik), seni tutur, seni sastra, seni lukis, seni pahat, dan seni perlambang dari zaman ke zaman juga merupakan media penerang, dakwah, pendidikan, pemahaman filsafat serta hiburan.

Wayang kulit merupakan salah satu kebudayaan yang dikagumi oleh masyarakat Indonesia dan Internasional. Kesenian wayang telah diangkat sebagai karya agung budaya dunia oleh UNESCO tanggal 7 Nopember 2003 atau *Masterpiece of Oral And Intangible Heritage of Humanity*. (Winoto,

2006) Di daerah Jawa cerita yang populer yang tersebar di masyarakat adalah cerita Ramayana, Mahabharata, dan cerita Arjunasrabahu. Namun cerita Arjunasrabahu kalah populer dibanding kedua cerita lainnya. Ketiga cerita tersebut merupakan cerita yang berasal dari tanah India. Cerita yang diangkat dalam pewayangan mengandung nilai-nilai kehidupan yang sangat mendalam. Nilai-nilai tersebut ditanamkan oleh para leluhur secara mentradisi melalui pertunjukan. Tokoh dari penokohan serta tema yang diangkat diharapkan dapat mempertegas bahwa keutamaan mengalahkan kenagkaramurkaan, kebenaran mengalahkan ketidakbenaran, dan keadilan mengalahkan ketidakadilan (wayang sebagai simbol kehidupan). Masyarakat diajak untuk merenung dan berfikir mengenai nilai-nilai dualisme; baik-buruk, utama-angkara, terpuji-tercela, dan sebagainya, yang pada akhirnya masyarakat tersebut selalu memenangkan yang baik. (Darmoko et al., 2010).

Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan merupakan bagian dari kabupaten Pasaman Barat dan salah satu daerah yang memiliki beragam bentuk dan jenis kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Desa Baru mempunyai beberapa tarian tradisional, salah satunya tari Gambyong.

Menurut informasi dari Sampir (wawancara 27 Oktober, 2023), bahwa tari gambyong dibawa oleh masyarakat Jawa yang bertransmigrasi ke desa baru sebagai salah satu bekal untuk sarana hiburan.

Lebih lanjut Sampir menjelaskan bahwa menurut asal-usulnya, tari gambyong pada masa dulu digunakan pada upacara pertanian yang

bertujuan untuk kesuburan padi dan perolehan panen yang melimpah. Dalam tarian ini, Dewi Padi (Dewi Sri) digambarkan sebagai penari-penari yang bergerak dengan lemah gemulai. Dengan berubahnya fungsi tarian ini, tari Gambyong memiliki makna keindahan dari gerak lemah gemulai yang menggambarkan sebuah kelembutan dan keindahan seorang wanita.

Tari Gambyong di Desa Baru ini awalnya berfungsi sebagai pertunjukan untuk menyambut tamu atau dipertunjukkan dalam pagelaran seni. Namun demikian, seiring waktu tari Gambyong ini digunakan untuk acara pesta perkawinan yang dikolaborasikan dengan pertunjukan wayang kulit. Penggabungan Tari Gambyong dengan wayang kulit ini dilakukan pada tahun 2017, untuk memenuhi permintaan masyarakat yang membutuhkan, yaitu untuk menghilangkan suasana jenuh bagi para penonton dalam menyaksikan pertunjukan wayang kulit dikarenakan waktu pertunjukannya cukup lama dan bahkan sampai pagi. Wayang kulit dipertunjukkan dalam acara pesta perkawinan adat Jawa, makanya penggabungan dengan tariannya adalah tarian yang juga berasal dari Jawa yaitu tari Gambyong.

Tari Gambyong biasanya atau sebelum dikolaborasikan mempunyai pertunjukan tersendiri sebagaimana tarian yang ditarikan secara lepas ditempat pertunjukan. Artinya, pertunjukan Tari Gambyong tidak terkait dengan pertunjukan kesenian yang lain. Pertunjukan secara tersendiri ini, sebagaimana penari itu mempertunjukkan gerakan-gerakannya langsung dari awal tari sampai akhir.

Berdasarkan observasi di Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan, bahwasannya Tari Gambyong merupakan salah satu tarian untuk pertunjukan

yaitu untuk hiburan bagi para tamu pada pesta perkawinan . Dalam penyajian Tari Gambyong terkandung struktur pertunjukan yang unik karena sudah tergabung cerita atau dihantar melalui cerita wayang untuk dipertunjukkan . pertunjukkan tari gambyong berada ditengah kisah wayang karena tampak ketika tari gambyong selesai dipertunjukkan maka dalang menaiki pentas dan melanjutkan cerita wayang.

Demikian juga terjadi penambahan penari dengan dalang laki laki (pembawa cerita wayang). Dengan ini dapat dikatakan adanya gejala budaya yang unik budaya yang unik atau fenomena pada tari Gambyong, yakni adanya penari laki-laki dalam pertunjukannya

Keunikan itulah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian terhadap Tari Gambyong.

Untuk itu peneliti ingin melihat bagaimana tari Gambyong disajikan dalam urutan pertunjukan wayang kulit, yakni ingin mengkaji bentuk penyajian tari Gambyong di dalam pertunjukan wayang kulit pada pertunjukan acara pesta perkawinan di desa baru Baru Kecamatan ranah bataan ini . Sampai saat sekarang tari Gambyong merupakan kesenian yang selalu ditampilkan dalam pertunjukan wayang kulit pada pesta perkawinan dalam masyarakat jawa di Desa Baru Kecamatan Ranah Bataan Kabupaten Pasaman Barat, baik dalam pesta perkawinan besar maupun pesta perkawinan kecil.

Setelah terjadi pengkolaborasian yang mengakibatkan bentuk penyajiannya sudah berbda didalam urutan pertunjukan wayang kulit.

Berdasarkan gejala dan realita ini penulis tertarik untuk meneliti bentuk penyajian Tari Gambyong dalam pertunjukan wayang kulit pada pesta perkawinan di desa baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Asal usul Tari Gambyong dalam pertunjukan wayang kulit pada pesta perkawinan di Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
2. Fungsi Tari Gambyong dalam pertunjukan wayang kulit pada pesta perkawinan di Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
3. Bentuk Penyajian Tari Gambyong dalam pertunjukan wayang kulit pada pesta perkawinan di Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah agar penulisan terfokus pada permasalahan bentuk penyajian Tari Gambyong dalam pertunjukan wayang kulit pada pesta perkawinan di Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah bentuk penyajian Tari Gambyong dalam pertunjukan wayang kulit pada pesta perkawinan di Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Gambyong dalam pertunjukan wayang kulit pada pesta perkawinan di Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi penulis, untuk dapat menjaga dan melestarikan Tari Gambyong sehingga dapat tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
2. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya Prodi Pendidikan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai Tari Gambyong dalam pertunjukan wayang kulit pada pesta perkawinan di Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
3. Bagi masyarakat umum untuk memberikan pengetahuan serta memberikan referensi bagi penulis berikutnya.

4. Bagi seniman agar menambah semangat dan rasa cinta agar terus mengembangkan dan melestarikan Tari Gambyong terutama bagi generasi muda.